

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya melimpah baik dari sumber daya alam atau pun manusia, dimana jumlah penduduk yang banyak akan tetapi memiliki masalah dalam pertumbuhan ekonomi (Halim, 2020). Pemerintah memiliki strategi pembangunan salah satunya adalah menetapkan sistem desentralisasi yang ada di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 “dimana pemerintah daerah berwenang mengelola urusan rumah tangganya sendiri untuk kemajuan daerahnya dengan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, akan tetapi di beberapa daerah masih belum berhasil melaksanakan otonomi daerah sehingga kesenjangan antar daerah di Indonesia semakin luas”. Pembangunan yang dilakukan setiap provinsi sangatlah dibutuhkan dalam bentuk sarana dan prasarana fisik untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Lubis *et al.*, 2015).

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan dapat di capai dengan melakukan investasi (Suwarno, 2012). Islam memberi batasan batasan tentang investasi yang di perbolehkan dan tidak diperbolehkan

untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, *supliyer* dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Pengetahuan tentang investasi yang kita kerjakan merupakan suatu ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan di akhirat. Berikut ayat tentang berinvestasi Q.S At-Taubah : 34-35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا
جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (QS. At-Taubah [9]: 34-35).”

Q.S At-Taubah: 34-35 menjelaskan bahwa ayat tersebut Menimbun harta sebanyak mungkin dan berbangga-bangga dengannya merupakan aktivitas tidak terpuji. Bahkan, berpotensi mencetak pelakunya menjadi pribadi anti sosial. Sebab, sifat-sifat tercela yang kerap kali tumbuh dari kebiasaan menimbun dan berbangga-bangga dengan harta benda. Mengingat, aktivitas umat manusia pada umumnya yang tak bisa lepas dari itu. Terutama ketika dewasa ini yang menabung di mana-mana, di bank konvensional, bank syariah, bahkan di Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Penanaman modal yang dilakukan oleh PMDN dan PMA dalam mengembangkan perekonomian Indonesia sangatlah dibutuhkan. Karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pemerintahan Indonesia, maka untuk memajukan pergerakan ekonomi perlu adanya investasi dari luar negeri sangatlah dibutuhkan (Ningrum, 2008).

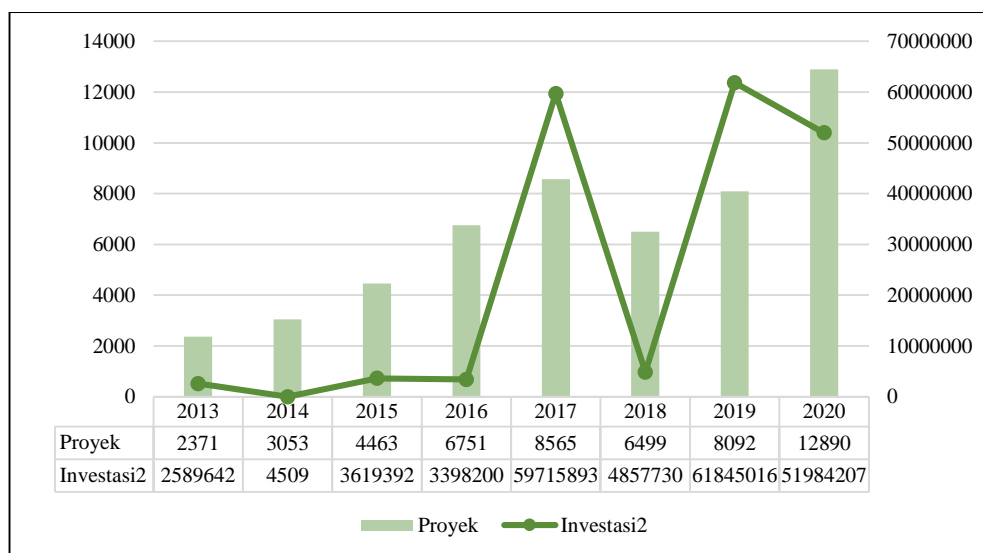
Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Dommar, setiap negara harus menyisihkan ataupun menabung sebagian dari pendapatannya untuk meningkatkan ataupun mengganti barang-barang modal. Pertumbuhan ekonomi memiliki proses untuk memacu suatu perkembangan investasi, sehingga dibutuhkan investasi baru yang termasuk tambahan netto terhadap cadangan ataupun stok modal (Sumbing, 2017).

Perekonomian di Indonesia memiliki tantangan salah satunya yaitu dengan meningkatkan investasi baik investasi dalam negeri maupun asing. Investasi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan sebagai modal pembiayaan pembangunan yang akan di laksanakan. Modal investasi yang tersedia cukup besar, maka pembangunan akan lebih lancar karena dapat dilakukan investasi-investasi kepada sektor ekonomi. Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2020).

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat meningkat dengan menaikkan jumlah investasi. Permintaan agregat, kenaikan suatu investasi secara umum mempunyai pengaruh dalam menaikkan output negara, Sebaliknya penurunan pada investasi akan

mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berusaha secara intensif menarik para investor untuk menanamkan modalnya (Sulistiawati, 2012).

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Pemerintah di Indonesia memiliki upaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri tidak hanya dalam negeri pemerintah juga mengundang pembiayaan dari luar negeri yaitu dengan Penanaman modal asing (Rofii & Ardyan, 2017).



Sumber: Dinas penanaman modal Provinsi DKI Jakarta

Gambar 1. 1

Perkembangan penanaman modal asing di DKI Jakarta tahun 2013-2020

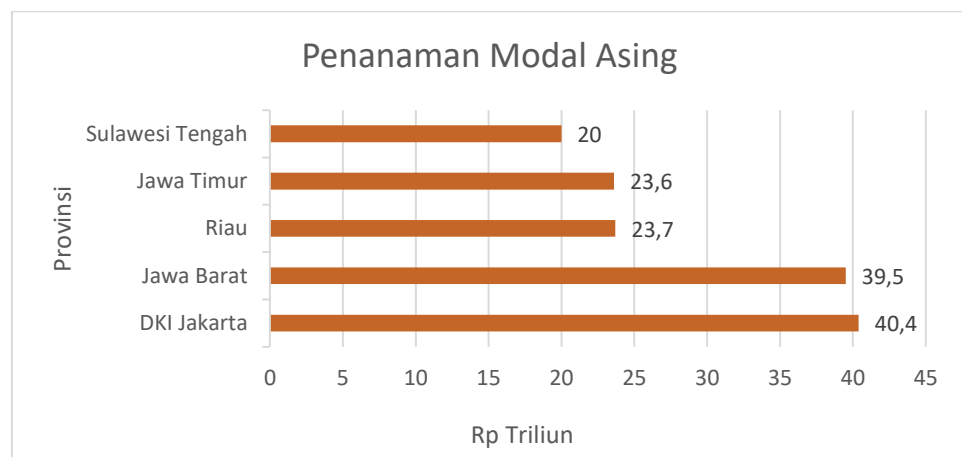
Nilai investasi PMA di DKI Jakarta mencapai 51.984,2 juta US dollar (dilihat dalam Gambar 1.1). Nilai mata uang luar negeri yang berbeda menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai investasi PMA lebih besar daripada nilai investasi PMDN. Nilai investasi PMA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15,94% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah proyek terealisasi dari PMA tahun 2020 sebanyak 12.890 proyek, jumlah ini naik sebesar 59,29% jika dibandingkan dengan proyek terealisasi pada tahun sebelumnya. Penurunan ini kembali dapat disebabkan oleh pandemi Covid-19.

DKI Jakarta termasuk pusat ekonomi serta pemerintahan, serta tidak hanya itu, kota ini juga termasuk tempat yang menarik bagi investor untuk menjalankan investasi. Jumlah penduduk yang tinggi di kota Jakarta termasuk nilai tambah Untuk para investor dalam menjalankan investasi. Investasi yang dijalankan oleh investor ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Walaupun terdapat sejumlah pihak yang berminat untuk berinvestasi di DKI Jakarta, pemerintah bakal menjalankan seleksi terhadap berbagai lembaga yang dianggap mampu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut teori pertumbuhan Harod-Domar (1946), investasi memiliki dua dampak yakni meningkatkan permintaan serta meningkatkan kapasitas produksi. Jika kapasitas produksi meningkat, sehingga diperlukan permintaan yang lebih banyak supaya produksi tidak mengalami penurunan. Apabila kapasitas produksi terjadi peningkatan tetapi permintaan tidak cukup meningkat, sehingga bakal terjadi surplus yang berakibat pada

penurunan produksi. Oleh karenanya, investasi yang memperbesar kapasitas produksi bakal membutuhkan peningkatan produktivitas tenaga kerja serta penawaran tenaga kerja bakal terjadi peningkatan pula (Suwarno, 2012)

Investasi mempunyai jenis yang banyak, salah satunya yaitu Penanaman Modal Asing. Stabilitas investasi di DKI Jakarta harus dipertahankan yaitu dengan menjaga beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di DKI Jakarta. Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia memiliki pengaruh baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, sehingga pengaruh tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta tidak hanya itu tingkat inflasi juga dapat mengalami penurunan produksi dan permintaan barang karena harga yang tinggi. Tingkat inflasi akan mempengaruhi suatu kegiatan investasi asing yaitu dengan menurunkan minat investasi (Utomo, 2018)



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Gambar 1. 2

Realisasi PMA terbesar Kuartal 1 2022

Total realisasi investasi di Indonesia sebesar Rp 282,4 triliun dan realisasi investasi terbesar adalah DKI Jakarta sebesar Rp 40,4 Triliun setara dengan 14,3% dari total realisasi investasi (dilihat dalam Gambar 1.2). Jawa barat juga mempunyai realisasi investasi besar juga tidak kalah dengan DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 39,5 triliun. Riau menempati posisi ketiga dengan realisasi investasi sebesar Rp 23,7 triliun dalam kuartal 1 2022, dan posisi keempat yaitu Jawa timur dengan realisasi investasi sebesar Rp 23,6 triliun. Sulawesi selatan menjadi posisi terakhir dengan jumlah realisasi investasi sebesar Rp 20 triliun.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian oleh Ambarsari dan Purnomo (2017) menunjukkan bahwa PDRB dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA dimana mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 0,478620, yang berarti akan terjadi kenaikan PMA sebesar 0,478620% apabila terjadi kenaikan pada PDRB 1%, sedangkan didalam penelitian Rahayu (2010) berbanding berbeda dimana menunjukkan PDRB dalam secara jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yakni ditunjukkan dengan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,0000 dan untuk koefisien jangka panjang sebesar -0,006264 dan tidak signifikan. Penelitian Putri (2019) Variabel PDRB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, dimana hal tersebut dibuktikan dengan nilai prob t-statistik sebesar 0,5411 atau $\alpha:10\%$

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing, dimana dapat dilihat dari hasil nilai t-statistik sebesar $(3,184503) > t\text{-Tabel}(2,06)$ dengan nilai probabilitas $0,0039$ (Firadlan *et al.*, 2021), sedangkan menurut penelitian Andrašić *et al* (2019) yang mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing dimana dengan memiliki koefisien $-0,042823$. Penelitian Setiawan (2014) memiliki hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing.

Penelitian dari Fadillah (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing dimana mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,023 < 0,050$ sehingga hipotesa H_0 diterima dengan demikian variabel inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naiknya turunnya nilai penanaman modal asing langsung di Indonesia, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningrum (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing, koefisiennya sebesar $-84,561$. Menurut Ehimare (2011) menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing.

Penelitian Hena (2021) menunjukkan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing dimana hasil koefisien sebesar $3,89$. Penelitian Septifany *et al* (2015) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing, akan

tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian diatas, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

Penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi yang diantaranya produk domestik regional bruto, jumlah tenaga kerja, inflasi dan kurs memiliki terkaitan terhadap penanaman modal asing. Fundamental makroekonomi layak bernilai dalam menarik arus modal asing di sesuatu negeri, sehingga menyiratkan jika kebijakan makroekonomi wajib sesuai serta harus membagikan insentif buat menarik investasi asing. Fundamental pada makroekonomi yang memiliki cerminan terhadap kondisi makroekonomi dari suatu negara adalah salah satu faktor yang dilihat oleh para investor asing dalam menanamkan modalnya.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari segi makroekonomi yaitu Investasi, dimana meskipun didukung oleh kebijakan yang pro investasi, namun kebijakan investasi tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Efektivitas dari kebijakan tersebut tergantung banyak faktor di luar wilayah kebijakan investasi, untuk itu perlu adanya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi.

Penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di DKI Jakarta. Saya berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan

dari penulis atau pembaca mengenai penanaman modal asing di DKI Jakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini peneliti mengambil periode *time series* dari tahun 1980-2021, dasar permasalahan diatas peneliti mengambil judul:

“Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Tenaga kerja, Inflasi, Kurs Terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Dki Jakarta (Tahun 1980 – 2021)”

B. Batasan Masalah

Latar belakang diatas yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis akan menentukan batasan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah yang ada didalam penelitian. Dimana didalam penelitian ini akan membahas PMA (Penanam Modal Asing) sebagai variabel dependent dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), jumlah tenaga kerja, inflasi, kurs sebagai variabel independent. Didalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 40 tahun yaitu dari tahun 1980-2021.

C. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021?

3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021?
4. Bagaimana pengaruh kurs terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021?

D. Tujuan Masalah penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto) terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021.
3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021.
4. Mengetahui pengaruh kurs terhadap penanaman modal asing pada periode tahun 1980-2021.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah ilmu dan menjadikan bahan referensi baik peneliti lain mengenai PMA (Penanaman Modal Asing) dengan variabel yang berbeda. penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses belajar dan menjadi peluang untuk

mempraktikan teori-teori yang sudah di pelajari dalam perkuliahan dengan suatu masalah yang ada didalam kehidupan.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian yang berkaitan dengan ekonomi makro yaitu PDRB, tenaga kerja, inflasi dan kurs terhadap PMA. Mangasah daya analisis peneliti untuk memecahkan masalah-masalah dalam PMA di DKI Jakarta.

b. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah itu sendiri selaku pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi masukan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan penanaman modal asing.